

Pengaruh Dongeng Melalui Media Digital *Youtube* Dan *Zoom* Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Selama Masa Pandemi Covid-19 Di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto

Jihan Luthfiah¹, Adi Wijayanto²

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung^{1,2}

Email: jihanluthfiah17@gmail.com¹, wijayantoadi@gmail.com²

Abstrak

Latar belakang dilakukannya penelitian ini yaitu di masa pandemic covid-19 kemampuan menyimak anak di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto cenderung rendah. Peneliti juga ingin meneliti apakah ada pengaruh secara bersamaan pemberian dongeng antara media digital Youtube dan Zoom terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah kuantitatif dengan menggunakan model quasi experimental. Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu kemampuan menyimak dongeng anak menggunakan media digital Zoom dan Youtube di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto pada usia 5-6 tahun memiliki pengaruh secara bersamaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil sig One Way Anova yaitu $0.004 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh bersama-sama antara media digital Zoom dan Youtube terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto. Dongeng dengan menggunakan media digital Youtube dan Zoom merupakan media yang baik untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: Dongeng, Kemampuan Menyimak, 5-6 Tahun, Youtube, Zoom

Abstract

The background of this research is that during the Covid-19 pandemic the ability to listen to children in the Pembina State Kindergarten of Mojokerto City tends to be low. Researchers also want to examine whether there is a simultaneous effect of giving fairy tales between digital media Youtube and Zoom on the ability to listen to children aged 5-6 years at the Pembina State Kindergarten of Mojokerto City. The approach used by the researcher in this thesis is quantitative using a quasi-experimental model. The results of the research in this thesis, namely the ability to listen to children's fairy tales using digital media Zoom and Youtube at the Pembina State Kindergarten of Mojokerto City at the age of 5-6 years have a simultaneous influence. This is evidenced by the results of the One Way Anova sig, which is $0.004 < 0.05$, which means that there is a joint influence between Zoom and Youtube digital media on the ability to listen to children aged 5-6 years in the Pembina State Kindergarten of Mojokerto City. Fairy tales using digital media Youtube and Zoom are good media to improve listening skills for children aged 5-6 years.

Keywords: Fairy Tales, Listening Skills, 5-6 Years, Youtube, Zoom

PENDAHULUAN

Anjuran untuk menuntut ilmu telah tercantum dalam Hadits yang berbunyi

دحلأا ىلا دهملأا نم ملأعلا اوبلطا

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat.” Hadits Nabi diatas dapat kita ketahui bahwa menuntut ilmu atau belajar itu tidak kenal batas usia dan waktu bahkan saat masih dalam kandungan pun kita manusia sudah dianjurkan untuk menuntut ilmu. Dapat dikatakan bahwa anak usia dini yang berada dalam rentang usia 0 – 8 tahun juga diwajibkan untuk menuntut ilmu.

Usia 0 – 8 tahun merupakan anak usia dini menurut NAEYC dan rentang usia 0 – 6 tahun merupakan anak usia dini menurut Sistem Pendidikan Nasional. Anak usia tersebut seharusnya memperoleh ruang pendidikan yang telah disediakan oleh Sistem Pendidikan Nasional yaitu melalui jalur formal, nonformal dan informal. Jalur pendidikan formal bagi anak usia dini diselenggarakan pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, rentang usia anak 4 – 6 tahun. Jalur pendidikan nonformal bagi anak usia dini diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) dengan rentang usia anak 2 – 4 tahun, Taman Penitipan Anak (TPA) dengan rentang usia anak 3 bulan – 2 tahun, atau bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD Sejenis/SPS) dengan rentang usia anak 4 – 6 tahun. Jalur pendidikan informal bagi anak usia dini diselenggarakan pada pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, bagi orangtua yang mempunyai anak usia 0 – 6 tahun (Euis Laelasari dan Ami Rahmawati, 2017).

Masa pandemic ini layanan pendidikan untuk anak usia dini yang bisa dilaksanakan hanyalah informal, akan tetapi tetap bekerjasama dengan layanan jalur formal atau yang disebut dengan *daring* (dalam jaringan) yang artinya pembelajaran dilakukan secara online via media digital yang tersedia dalam gadget masing-masing peserta didik. Layanan pendidikan penting diberikan pada anak usia dini untuk mengembangkan aspek perkembangannya. Aspek perkembangan anak yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 6 aspek perkembangan anak yang mana salah satunya adalah perkembangan bahasa.

Aspek bahasa penting dikembangkan untuk anak usia dini terutama kemampuan menyimak karena pada usia tersebut anak mengalami masa *golden age*. Masa *golden age* adalah masa dimana otak mengalami perkembangan yang sangat pesat atau dapat disebut juga pacu tumbuh otak (*brain growth spurt*). Masa pacu tumbuh otak periode pertama terjadi saat bayi masih dalam kandungan

ibu (memasuki trimester ketiga). Masa pacu tumbuh otak periode kedua terjadi setelah bayi lahir hingga berusia 36 bulan.

Proses pertumbuhan otak berjalan sesuai dengan pertumbuhan badan. Proses pacu tumbuh otak ketika seorang anak berusia 5 tahun, pertumbuhan otaknya sudah 80% sempurna. Usia 6 tahun, proses pertumbuhan otak anak bisa dikatakan sudah sempurna (M. Saufi dan Riduan Saberan, 2020, p.192). Pertumbuhan otak yang sempurna artinya anak sudah mampu melakukan banyak hal dengan lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya.

Kemampuan bahasa itu sendiri terbagi menjadi 4 dimana salah satu bagian tersebut terdapat kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat reseptif. Kemampuan ini bukan hanya sekedar mendengar ucapan orang lain tetapi juga memahami apa yang diucapkan orang lain. Aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak salah satunya adalah dongeng. Dongeng dapat membantu mengembangkan kemampuan menyimak anak ketika anak diajak oleh guru untuk berdiskusi tentang dongeng yang didengar. (Yeti Mulyati dan Isah Cahyani, 2015: p.1.6)

Peneliti ingin meneliti kemampuan menyimak anak karena kemampuan menyimak adalah kemampuan pertama yang harus dimiliki seorang anak agar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa selanjutnya. Akan tetapi, terdapat tantangan yang dialami oleh pendidik di masa pandemic untuk memberikan dongeng adalah tidak bisa berjumpa dan mendampingi peserta didik secara langsung padahal dongeng dapat menstimulus kemampuan menyimak anak. Namun, pada lembaga sekolah TK Negeri Pembina Kota Mojokerto telah menemukan cara agar kemampuan menyimak anak tetap dapat dikembangkan yaitu melalui media *Whatsapp*. Media tersebut pun dirasa kurang dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak karena beberapa wali murid yang tidak memperlihatkan video tersebut kepada anaknya. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan wali murid yang sibuk bekerja dan belum sempat membuka pesan dalam media *Whatsapp*.

Kemampuan menyimak anak usia 5 – 6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto juga menunjukkan bahwa masih banyak yang belum berkembang. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil pre-test kemampuan menyimak dongeng anak sebelum diberikan media digital Youtube dan Zoom. Berangkat dari keadaan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana pengaruhnya kemampuan menyimak anak menggunakan media Zoom dan Youtube. Dimana kedua media tersebut tentunya memiliki kelebihan masing-masing.

Menurut Fatty Faiqah, dkk.(2016: p.259) media digital Youtube merupakan situs web yang berguna untuk berbagi video dan penggunaanya dapat memuat, menonton dan berbagi klip video. Menurut Refika Mastanora (2018: p.50) melalui penelitiannya, media digital Youtube memberikan

dampak yang baik bagi anak karena melalui media tersebut anak akan memperhatikan video yang ditayangkan dan apa yang diamatinya akan masuk kedalam memori (ingatan) yang juga dipengaruhi oleh karakteristik pengamat, kemudian anak akan mempraktekkan kembali hasil dari pengamatan sesuai dengan yang ia lihat atau dikembangkannya dengan gaya baru. Media digital Youtube dapat dijadikan salah satu media untuk menayangkan dongeng guna mengetahui kemampuan menyimak anak.

Media digital Zoom merupakan media pembelajaran menggunakan video (Danin Haqien dan Aqiilah Afiifadiyah Rahman, 2020: p.52). Menurut Marhamah,dkk (2021: p.62) melalui penelitiannya didapati bahwa media digital Zoom memiliki manfaat untuk membantu pembelajaran selama dilakukan secara daring. Salah satu pembelajaran yang dapat memanfaatkan media digital Youtube yaitu kemampuan menyimak dongeng karena anak dapat menyimak dongeng dan berinteraksi secara langsung dengan pendongengnya. Dongeng melalui media digital Zoom dan Youtube merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak agar dapat beranjak ke tahap perkembangan bahasa selanjutnya pada masa pandemic seperti saat ini. Kegiatan dongeng yang menyenangkan juga akan membuat anak merasa senang tanpa terbebani sekaligus dapat menjadi media belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah eksperimen. Jenis eksperimen yang dipilih oleh peneliti adalah komparasi. Dimana fungsi komparasi itu untuk membandingkan 2 atau lebih variable bebas. Metode eksperimen yang digunakan yakni desain *Quasi Eksperimental Design*. Bentuk penelitian quasi design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

Desain Penelitian:

O ₁	X ₁	O ₂
P ₁	X ₂	P ₂

Keterangan:

O₁: Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *Youtube*

O₂: Kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *Youtube*

P₁: Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *Zoom*

P₂: Kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *Zoom*

X₁: Perlakuan menggunakan media *Youtube*

X₂: Perlakuan menggunakan media *Zoom*

Sasaran penelitian ini yaitu anak yang berusia 5-6 tahun. Dimana total populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto. Seluruh populasi pada penelitian ini dijadikan sampel penelitian karena populasinya kurang dari 50 anak. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampel jenuh.

Sumber data yang digunakan peneliti ada 2, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang menunjukkan bahwa penelitian ini akurat, maka anak yang berusia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto merupakan sumber data primernya. Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu data identitas anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto. Data identitas anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto tersebut digunakan sebagai pelengkap dari penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memberi tanda checklist pada table yang sesuai dengan kondisi kemampuan menyimak anak. Dokumentasi dilakukan dengan memoto kegiatan dongeng baik dari media digital *Zoom* maupun *Youtube*.

Penelitian ini memerlukan teknik analisis data agar data yang dihasilkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji normalitas parametric Saphiro Wilk karena sampel yang digunakan kurang dari 50, uji homogenitas, one way anova yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan antara media digital *Youtube* dan *Zoom*, serta uji post hoc yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari kedua media digital tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar kegiatan dan table data kemampuan menyimak anak. Data kemampuan menyimak anak diperoleh dari pre test dan post test. Data penunjang kemampuan menyimak anak juga didapatkan dari observasi dan dokumentasi. Terdapat tiga tahapan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya dongeng melalui media digital *Youtube* dan *Zoom* terhadap kemampuan menyimak anak. Langkah yang pertama melalui pretest, kemudian treatment, dan yang terakhir posttest. Semua langkah tersebut kemudian diuji kenormalan datanya, diuji kehomogenitasan datanya, diuji analisisnya menggunakan *one way anova*, dan dilihat perbedaan rata-ratanya menggunakan *post hoc*.

Table 1. Hasil Uji Normalitas Saphiro Wilk Test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Zoom	.169	10	.200*	.930	10	.452
Youtube	.214	10	.200*	.910	10	.283
Kontrol	.214	10	.200*	.941	10	.569
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Nilai asymp.sig dari semua perlakuan > 0.05 yang artinya seluruh data tersebut berdistribusi normal.

Table 2. Uji Homogenitas Leven's Test For Equality Of Variances

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Menvimak	Based on Mean	1.190	2	27	.320
	Based on Median	.500	2	27	.612
	Based on Median and with adjusted df	.500	2	21.736	.613
	Based on trimmed mean	1.215	2	27	.312

Hasil data uji homogenitas di atas menunjukkan nilai rata-rata sig kemampuan menyimak dongeng dari ketiga kelompok yaitu 0.320 yang artinya nilainya lebih dari 0.05 dan bisa dikatakan bahwa nilai tersebut bersifat homogen.

Table 3. Hasil Uji One Way Anova

ANOVA					
Kemampuan Menyimak					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	56.867	2	28.433	6.941	.004
Within Groups	110.600	27	4.096		
Total	167.467	29			

Hasil data uji one way Anova di atas nilai Sig pada kemampuan menyimak anak dari 3 kelompok yang diberi dongeng bernilai $0.004 < 0.05$ maka hasil One Way Anova di atas menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kemampuan menyimak dongeng anak usia 5-6 tahun melalui media digital *Zoom* dan *Youtube* di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto selama masa pandemi covid-19.

Table 4.15 Hasil Uji Post Hoc

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: Kemampuan Menyimak						
Tukey HSD						
(I) Dongeng	(J) Dongeng	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
<i>Zoom</i>	<i>Youtube</i>	.400	.905	.898	-1.84	2.64
	Kontrol	-2.700*	.905	.016	-4.94	-.46
<i>Youtube</i>	<i>Zoom</i>	-.400	.905	.898	-2.64	1.84
	Kontrol	-3.100*	.905	.005	-5.34	-.86
Kontrol	<i>Zoom</i>	2.700*	.905	.016	.46	4.94
	<i>Youtube</i>	3.100*	.905	.005	.86	5.34

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Hasildata di atas dapat kita ketahui bahwa kemampuan menyimak anak di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto untuk kelas dongeng *Youtube* dan *Zoom* memiliki kemampuan yang sama. Peneliti memberikan link *Zoom* yang akan digunakan untuk memberikan dongeng kepada anak kelas 90 menit sebelum kegiatan dilaksanakan agar semua anak menyiapkan dirinya. Pelaksanaan pemberian doengeng melalui media digital *Zoom* berjalan dengan baik karena diikuti oleh seluruh kelas B tanpa terkecuali dan anak-anak juga tampak menyimak dongeng yang diberikan oleh peneliti.

Dokumentasi Kegiatan Menyimak Anak Kelompok Media Digital *Youtube*



Gambar 3. Wali murid mengelist waktu untuk *video call* guna mengetes kemampuan menyimak anak dari media digital *Youtube*.



Gambar 4. Peneliti memulai melakukan *video call* guna mengetes kemampuan menyimak anak dari media digital *Youtube*.

Peneliti memberikan link Youtube sehari sebelum di video call agar ketika keesokan harinya waktu dites kemampuan menyimak anak tidak ada alasan belum melihat video Youtubanya. Dilakukannya video call juga agar wali murid memperlihatkan video dongeng kepada anak. Anak tampak dapat menjawab pertanyaan dari peneliti mengenai dongeng yang disimaknya.

Pembahasan

Uji One Way Anova membuktikan bahwa adanya pengaruh secara bersamaan pemberian dongeng antara media digital Youtube dan Zoom terhadap kemampuan menyimak anak. Hasil dari uji one way anova yaitu $0.004 < 0.05$ yang membuktikan adanya pengaruh secara bersamaan antara kedua media tersebut. Selanjutnya perlu dilakukan uji post hoc untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata kedua media tersebut. Uji Post Hoc kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto melalui kegiatan mendongeng dengan media digital *Youtube* dan Zoom didapatkan nilai Sig $0.898 > 0.05$, maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara bersamaan antara media digital *Youtube* dan *Zoom* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto. Table uji post hoc juga menunjukkan bahwa nilai perbedaan kemampuan menyimak anak menggunakan dongeng melalui media digital *Zoom* 8.70 dan *Youtube* 8.30. Artinya dongeng melalui media digital *Zoom* lebih berpengaruh daripada media digital *Youtube*.

Kedua media digital tersebut memberikan pengaruh bersamaan karena sama-sama media digital yang penggunaannya menggunakan internet. Hasil data post hoc di atas juga menunjukkan bahwasannya nilai perbedaan kelompok *Zoom* dan *Youtube* tidak terpaut jauh hanya 0.40. Hasil data perbedaan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto antara *pretest* dan *posttest* kelompok media digital *Zoom* dan *Youtube* dinyatakan tidak ada perbedaan secara signifikan yang artinya kedua media digital tersebut memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap kemampuan menyimak anak. Kemampuan menyimak anak terbukti meningkat pada hasil *pretest* yang diberikan peneliti.

Dongeng adalah cerita fiktif/khayalan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan moral. Tempat dan waktu pada dongeng pun tidak terikat sehingga bisa diubah tempat dan waktunya. Dongeng juga mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Manfaat dongeng yang dapat memberikan pesan moral sekaligus makna hidup serta cara berinteraksi dengan makhluk lainnya yang disajikan dengan menyenangkan dan sesuai dengan karakter anak usia dini ini lah yang membuat dongeng cocok diberikan pada anak usia dini, khususnya kemampuan menyimaknya. Salah satu karakteristik anak usia dini adalah memiliki daya imajinasi yang tinggi dan masa belajar paling potensial. Dongeng merupakan salah satu cara untuk

menstimulus daya imajinasi dan menambah wawasan pengetahuan anak. Sifat dongeng yang menyenangkan dan berisi tentang dunia fantasi membuat anak berpetualang dengan dunia imajinasinya.

Kemampuan menyimak anak termasuk ke dalam salah satu perkembangan bahasa anak yaitu bahasa reseptif. Anak tidak memerlukan bimbingan yang khusus dari guru atau pendamping dalam melakukan kegiatan menyimak karena anak akan dapat mengambil inti dari hasil simakannya secara mandiri. Kegiatan menyimak yang tidak memerlukan bimbingan khusus misalnya menyimak social, menyimak sekunder, menyimak estetik, menyimak pasif. Contoh nyata bentuk kegiatan menyimak tanpa perlu bimbingan dari guru atau pembimbing yaitu menyimak cerita atau dongeng.

Tujuan dari kegiatan menyimak yaitu mempelajari hal baru yang belum diketahui anak, memecahkan masalah yang mungkin anak akan menghadapi masalah yang sama dengan cerita yang disimaknya, mengevaluasi cerita yang disimak bagus atau tidak, mengapresiasi cerita yang disimak apakah anak bisa merasakan cerita yang didengar dan dapat dilihat dari ekspresinya, mengomunikasikan ide-idenya yang mungkin bertentangan dengan cerita yang disimaknya, membedakan bunyi-bunyi yang memiliki pelafalan yang hampir sama, menggugah kreativitas anak apabila imajinasinya memberikan alur cerita yang berbeda dengan isi cerita yang disimaknya.

Kemampuan menyimak anak dapat dilihat melalui kegiatan simak-ulang-ucap, simak-terka, menjawab pertanyaan dari pendongeng, menceritakan kembali cerita yang disimak (paraphrase). Metode yang dilakukan tersebut menjadi tolak ukur bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menyimak anak. Masa pandemic covid-19 menjadikan kegiatan belajar mengajar yang seharusnya dilaksanakan di sekolah secara tatap muka terpaksa diganti menjadi pembelajaran dilaksanakan dari rumah (daring). Orangtua juga dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran daring ini karena orangtua lah yang menjadi guru bagi anak dalam pembelajaran daring. Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring untuk memutus rantai penularan *corona virus*. Pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak menurunkan semangat anak untuk terus mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan melalui anak mengikuti kegiatan mendongeng yang diberikan peneliti baik melalui media *Zoom*, maupun *Youtube*. Kegiatan mendongeng yang dilakukan peneliti untuk menstimulus kemampuan menyimak anak adalah dengan menggunakan media digital *Youtube* dan *Zoom*. Alasan peneliti menggunakan kedua media tersebut karena populer dan banyak orang yang menggunakannya. Selain itu juga mudah mengaksesnya hanya perlu menyiapkan kuota internet.

Kegiatan mendongeng melalui media *Youtube* dilakukan selama 3 hari dimana pada ketiga hari tersebut durasi dan judul dongeng yang diberikan berbeda. Judul dongeng yang diberikan

sewaktu *pretest* yaitu “Kaktus di Gurun Pasir”, sedangkan judul dongeng yang diberikan sewaktu *posttest* yaitu “Peri Buah Dan Lalat Buah”. Pemberian dongeng dilakukan sebanyak empat kali dan dengan durasi yang berbeda untuk mengetahui kemampuan menyimak anak apabila durasinya diperpanjang. Terbukti kemampuan menyimak dongeng anak menggunakan media digital *Youtube* meningkat jika dilihat dari hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti. Hasil perolehan data kemampuan menyimak anak menggunakan media digital *Youtube* berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto yaitu untuk *pretest* nilai minimum 1, nilai maksimum = 3, mean = 11.8, median = 12 serta standar deviasi = 0.66. Hasil perolehan data kemampuan menyimak anak menggunakan media digital *Youtube* berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto yaitu untuk *posttest* nilai maksimum = 5, nilai minimum = 2, mean = 20.1, median = 20.5, modus = 4, serta standar deviasi = 0.84.

Kemampuan menyimak anak menggunakan dongeng melalui media digital *Youtube* mengalami peningkatan karena video dapat diputar berulang kali sehingga anak akan mudah mengingat isi dari dongeng tersebut. Kemampuan menyimak anak yang meningkat yaitu pada kategori menyimak dan mengulang ucapan; menyimak dan menerka; menjawab pertanyaan dan paraphrase. Kategori kemampuan menyimak anak untuk menyimak dan mengulang ucapan dapat meningkat karena anak mampu mendengarkan pelafalan dengan jelas sehingga anak juga dapat menirukan ucapan yang didengarnya dengan benar. Selain itu, ucapan yang didengarnya juga ada pada dongeng yang disimaknya.

Kemampuan menyimak anak untuk kategori menyimak dan menerka dapat meningkat karena anak dapat menyebutkan nama tokoh dan latar tempat yang ada pada dongeng yang disimaknya. Hal tersebut dapat terjadi karena tokoh dan latar dekat dengan anak serta anak bisa membayangkan tempatnya. Kemampuan menyimak anak untuk kategori menjawab pertanyaan dan paraphrase cenderung sama (tidak mengalami peningkatan maupun penurunan). Hal tersebut dapat terjadi karena anak bisa menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali cerita yang disimak, namun membutuhkan bantuan dari orangtua. Kendala lain yang dialami oleh anak yaitu kurang bisa focus jika durasi dongeng yang diberikan lebih dari 5 menit.

Kegiatan mendongeng melalui media *Zoom* dilakukan sebanyak tiga kali, dimana pada ketiga waktu tersebut judul dongeng yang diberikan berbeda. Judul dongeng yang diberikan pada kali pertama “Kisah Pohon Apel yang Tulus”, dongeng yang diberikan pada kali kedua berjudul “Pohon Yang Sombong”, sedangkan judul dongeng yang diberikan pada hari keempat (*posttest*) berjudul “Peri Buah Dan Lalat Buah”. Pemberian dongeng melalui media digital *Zoom* dilakukan sebanyak tiga kali untuk mengetahui kemampuan menyimak anak apabila dongeng yang dibawakan oleh peneliti lebih panjang ceritanya. Hasil perolehan data kemampuan menyimak

anak menggunakan media digital *Zoom* berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto yaitu untuk *pretest* nilai minimum = 1, nilai maksimum = 3, mean = 10.4, median = 10.5, modus = 2, serta standar deviasi = 0,63. Hasil perolehan data kemampuan menyimak anak menggunakan media digital *Zoom* berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto yaitu untuk *posttest* nilai maksimum = 5, nilai minimum = 3, mean = 19.1, median = 19, modus = 3, serta standar deviasi = 0.77.

Kemampuan menyimak dongeng anak menggunakan media digital *Zoom* meningkat jika dilihat dari hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti. Kemampuan menyimak anak menggunakan dongeng melalui media digital *Zoom* mengalami peningkatan pada semua kategori. Hal tersebut dapat terjadi karena anak mendengarkan langsung cerita yang disampaikan oleh peneliti walaupun lewat virtual. Dongeng yang disampaikan secara langsung juga dapat menciptakan *bouding* antara pendengar dan pendongeng sehingga kemampuan menyimak anak meningkat pada semua kategori.

Terbukti kemampuan menyimak anak lebih baik apabila penyampaian dongeng menggunakan media digital *Zoom* daripada *Youtube*. Hal tersebut dapat terjadi karena *bouding* yang tercipta antara pendongeng dan pendengar lebih kuat secara langsung walaupun virtual daripada melalui video saja dan juga anak dapat menanyakan sesuatu yang belum dipahaminya secara langsung melalui media *Zoom*, sedangkan di media *Youtube* tidak bisa.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu yang *pertama*, kemampuan menyimak dongeng anak melalui media digital *Zoom* di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto pada usia 5-6 tahun terdapat pengaruh yang positif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai Sig Uji One Way Anova $0.004 < 0.05$ yang berarti H_1 diterima, sedangkan H_0 ditolak. *Kedua*, kemampuan menyimak dongeng anak melalui media digital *Youtube* di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto pada usia 5-6 tahun terdapat pengaruh yang positif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Sig Uji One Way Anova $0.004 < 0.05$ yang berarti H_1 diterima, sedangkan H_0 ditolak. *Ketiga*, Kemampuan menyimak dongeng anak menggunakan media digital *Zoom* dan *Youtube* di TK Negeri Pembina Kota Mojokerto pada usia 5-6 tahun memiliki pengaruh yang bersamaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Sig Uji Post Hoc media digital *Zoom* dan *Youtube* yaitu $0.898 > 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh bersama-sama antara media digital *Zoom* dan *Youtube* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina.

DAFTAR PUSTAKA

Saberan, Riduan dan M. Saufi. (2020). *Basic Life Skills* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN*, Vol. 1 , No. 3, hal. 192.

- Mulyati, Yeti dan Isah Cahyani. (2015). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).
- Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib, dan Andi Subhan Amir. (2016). *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. Vol. 5. No.2. hal 261-263.
- Haqien, Danin dan Aqillah Afifadiyah Rahman. (2020). *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. Vol. 5, No. 1, hal. 52.
- Marhamah, Ayu Vita Tri Rezeki, Dewi Amelia, Eva Nuraeni, Finita Dewi. (2021). *Implementasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran Daring di TK Kemala Bhayangkari 11 Purwakarta*. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering and Education (IJCSEE)*. Vol. 1, No. 1. hal 50.